ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH

(Tahun 2010 – 2016)

JURNAL PUBLIKASI

Oleh :

Nama : Shifa Annisa Bella

NIM : 14313266

Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH

TAHUN 2010-2016

Nama	: Shifa Annisa Bella
Nomor Mahasiswa	: 14313266
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Januari 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,

(Indah Susantun,Dra., M.Si)

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH

TAHUN 2010-2016

Shifa Annisa Bella
Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
Email : shifaannisab@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2016. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini diantaranya yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Angkatan Kerja (AK), Upah Minimum Kabupaten (UMK) dan Tingkat Inflasi (INF) dengan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan *sofware Eviews 9.5*. Data panel yaitu gabungan antara data time series berupa urutan waktu yang digunakan yaitu tahun 2010-2016 dan data *cross section* yaitu berupa urutan lintang yaitu berupa 35 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan total jumlah observasi yaitu 245 observasi. Adapun model yang paling tepat dalam penggunaan data panel adalah *fixed effect Model*. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016, sedangkan variabel Angkatan Kerja (AK) berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016, variabel Upah Minimum Kabupaten dan Inflasi berpengaruh signifikan berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016.

Kata kunci : *Penyerapan Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Angkatan Kerja (AK), Upah Minimum Kabupaten (UMK) dan Inflasi (INF).*

1. PENDAHULUAN

Penyerapan Tenaga kerja adalah hal yang mendasar pada kehidupan manusia, yang terdiri dari aspek sosial dan ekonomi. Karena penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh Negara berkembang yang bertujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang merata. Kusumowindo (2001) mengartikan bahwa tenaga kerja adalah jumlah semua penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja.

Masalah keternagakerjaan masih menjadi salah satu masalah yang belum dapat diselesaikan. Hal tersebut diakibatkan karena jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja yang belum mendapat pekerjaan semakin meningkat tetapi tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Semakin tinggi angkatan kerja memerlukan lapangan kerja yang cukup banyak, namun pada kenyataan lapangan pekerjaan tidak selalu tersedia. Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan semakin banyak jumlah angkatan kerja yang ada, Maka sumber daya manusia dan keterampilan yang baik menjadi modal utama bagi angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan yang layak sedangkan orang yang tidak mampu bersaing akan tersingkir dan menjadi pengangguran.

Hal ini merupakan suatu masalah yang harus di selesaikan agar terwujudnya pemerataan kesejahteraan dan pembangunan. Peran pemerintah sangatlah penting, dengan bagaimana pemerintah mampu memberikan kualitas pekerjaan yang baik dengan banyaknya jumlah penduduk yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut penelitian Utami (2009) yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh upah minimum kabupaten, PDRB, angkatan kerja dan investasi terhadap kesempatan kerja. Dengan variabel dependennya yaitu Kesempatan kerja, dan variabel independennya upah minimum kabupaten, PDRB, angkatan kerja dan investasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Alat analisis yang digunakan yaitu Regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu adanya pengaruh Variabel upah minimum kabupaten tidak berpengatuh signifikan terhadap kesempatan kerja, Variabel PDRB, angkatan kerja dan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja.

Menurut penelitian Dimas & Nenik (2009) yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh PDRB, upah rill, investasi rill terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan variabel dependen pada penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta, dan variabel independennya yaitu PDRB, upah rill, investasi rill. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder diperoleh dari data BPS dan buku-buku literature. Alat statistik yang digunakan penelitian ini adalah regresi berganda dengan pendekatan OLS (Ordinary Least Square). Hasil dari penelitian ini variabel PDRB, tingkat upah, investasi rill secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dan variabel Invetasi yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Menurut penelitian Arum (2016) yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh nilai produksi, jumlah unit usaha, upah minimum dan

PDRB sektor industri terhadap peyerapan tenaga kerja. Dengan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja dan variabel independen yaitu nilai produksi, jumlah unit usaha, upah minimum, PDRB sektor industri. Adapun metode yang digunakan adalah Data Panel, yaitu gabungan dari silang tempat yang mencangkup 7 wilayah di Surakarta dan time series selama 8 tahun sehingga terdapat 56 observasi. Hasil dari penelitian tersebut nilai produksi, jumlah unit usaha, upah minimum, dan PDRB sektor industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari hasil uji validitas dapat diketahui pengaruh nilai produksi dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan, adapun pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja adalah negatif, sementara PDRB sektor industri berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Menurut penelitian Pradila (2014) yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh PDRB rill, UMK dan jumlah industri terhadap penyerapn tenaga kerja. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja, Variabel independennya yaitu PDRB rill, UMK, dan jumlah industri. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dari 37 kabupaten/kota di Jawa timur tahun 2001-2011. Alat analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Data Panel. Hasil dari penelitian ini adalah Variabel UMK dan jumlah industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan PDRB rill sektor industri tidak berpengaruh signifikan. UMK berpengaruh negatif artinya peningkatan upah akan menurunkan penyerapan tenaga kerja. jumlah industri berpengaruh positif artinya peningkatan jumlah industri akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Menurut penelitian Gusti & Ketut (2015) yang bertujuan untuk

menganalisis seberapa besar pengaruh inflasi, PDRB dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja, dan Variabel independennya yaitu inflasi, PDRB dan upah minimum. Jenis data yang digunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini Variabel tingkat inflasi, PDRB dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali, Variabel Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali dan Koefisien regresi bertanda negatif. Variabel PDRB secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali, Koefisien regresi bertanda positif. Variabel upah minimum secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali, Koefisien regresinya bertanda positif.

Menurut Penelitian Rini (2012) yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh upah minimum dan kesejahteraan masyarakat (IPM) terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja dan Variabel independennya yaitu upah minimum dan Kesejahteraan Masyarakat (IPM). Teknik analisis yang digunakan yaitu Regresi Data Panel. Hasil dari penelitia ini upah minimum berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dan kesejahteraan masyarakat (IPM) tidak berpengaruh signifikan tetapi berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Dengan demikian dari beberapa penelitian terdahulu diatas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di

Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016. Pada penelitian ini penulis mengacu kepada penelitian Gusti (2015). Penelitian tersebut menganalisis pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), upah minimum, inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali tahun 1994-2013 dengan menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda. Dan Penelitian ini juga mengacu pada penelitian Sulistiawati (2012) yang menganalisis pengaruh Kesejahteraan Masyarakat (IPM) dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2006-2010 dengan menggunakan alat analisis Regresi Data Panel. Sedangkan pada penelitian ini mengananlisis tentang pengaruh IPM (Indeks Pembangunan Manusia), jumlah angkatan kerja, upah minimum dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah taun 2010-2016. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Regresi Data Panel.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dengan menggunakan analisis data kuantitatif, untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan Metode Regresi Data Panel.

$$TK = \beta_0 + \beta_1 IPM + \beta_2 AK + \beta_3 UMK + \beta_4 INF + \varepsilon it$$

Dimana:

TK = Jumlah Tenaga Kerja

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

AK = Jumlah Angkatan Kerja

UMK = Upah Minimum Kabupaten

INF = Tingkat Inflasi

B_0 = Konstanta

$\beta_1\ \beta_2\ \beta_3\beta_4$ = Koefisien regresi berganda

εit = Variabel pengganggu

ε = Error Term

Dalam penelitian ini dilakukan uji *Common effect model, Fixed effect model* dan *Rondom effect model*. Lalu, dilakukan juga uji seperti : Uji Chow Test, Uji Hausman, untuk menentukan model mana yang tepat digunakan dalam penelitian. Setelah melakukan kedua uji tersebut, peneliti juga melakukan pengujian statistik diantaranya yaitu koefisiesn determinasi(R^2), pengujian koefisien regresi secara bersama (Uji F statistik) dan pengujian koefisien secara individu (Uji t statistik).

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Signifikansi Fixed Effect dan Comman Effect (Chow Test)

Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *Common effect* ataukah model *Fixed effect* yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

H_0 : Memilih model Common Effect

H_1 : Memilih model Fixed Effect

Dalam melakukan pengujian ini yaitu dengan melihat p-value. Apabila p-value kurang dari 5% maka model yang digunakan dalam uji ini adalah *fixed effect*. Namun apabila p-value lebih besar dari 5% maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect*.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.654594	(34,206)	0.0000
Cross-section Chi-square	200.130473	34	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9.5, 2017

Berdasarkan hasil pengujian uji *Chow* diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0.0000. Dikarenakan semua model pengujian memiliki nilai probabilitas chi-square < dari alpha 0.05, maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model.*

Dari hasil pengujian diatas, maka akan ditentukan apakah akan menggunakan model *fixed effect* ataukah *random effect.* Untuk dilakukan perhitungan dengan model *random effect* yang akan dibandingkan dengan model *fixed effect* dengan menggunakan uji *Hausmant test*.

2. Hasil Uji Signifikansi Fixed Effect dan Random Effect (Uji Hausman Test)

Uji Husman digunakan untuk memilih model antara *fixed effect* dan *Random effect* yang tepat digunakan dalam penelitian.

H_0 : memilih Model *Random Effect*

H_1 : Memilih model *Fixed Effect*

Untuk memilih manakah uji yang paling tepat digunakan yaitu dilihat dari p-value. Apabila p-value kurang dari 5% maka uji yang digunaka dalam penelitian ini yaitu fixed effect. Namun apabila p-value lebih dari 5% maka uji yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah random effect.

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.751241	4	0.0034

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9.5, 2017

Berdasarkan hasil Uji Hausman diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0.0034 yang lebih kecil dari alpha 0.05 (0.0034 < 0.05), maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*. Dengan demikian berdasarkan Uji Hausman model yang tepat untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah adalah model *Fixed Effect* dari pada model *Random Effect.*

Dari hasil pemilihan model diatas menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* merupakan model yang paling tepat yang dibuktikan dari hasil uji Chow maupun uji Hausman. Dengan demikian model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect.*

PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian model *fixed effect* disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa apabila indeks pembangunan manusia meningkat 1% maka tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sebesar 1156.950 jiwa. Karena masih rendahnya kualitas sumber daya manusia di Jawa Tengah. Hal tersebut antara lain ditunjukan dengan indikator indeks pemabngunan manusia (IPM), sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia, dimana IPM Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016 (Metode Baru) berdasarkan data Badan Statistik Nasional Jawa Tengah mencapai 69,98 persen masih dibawah rata-rata IPM

Nasional. IPM Jawa Tengah tidak mampu mengimbangi peningkatan IPM provinsi-provinsi yang ada di pulau Jawa. Berdasarkan metode perhitungan baru tersebut, pada tahun 2015 IPM Provinsi Jawa Tengah menempati peringkat ke 13 dari 33 provinsi di Indonesia yaitu sebesar 69,49 persen. Jawa Tengah tertinggal dari Bali, Bangka Belitung, Jambi Sumatra selatan, Bengkulu, Kalimantan Utara, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Kalimantan tengah, Kepulauan Seribu, Riau, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Yogyakarta dan yang menyebabkan masyarakat jawa tengah tidak dapat meningkatkan IPM secara signifikan Karena UMK di beberapa kabupaten lebih rendah dari KHL sehingga mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati (2012) yang menyimpulkan bahwa kesejahteraan manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Selanjutnya diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan jumlah angakatan kerja dapat tertampung pada kesempatan kerja yang ada. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2009) yang menyimpulkan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

Variabel Upah Minimum Kabupaten menunjukan bahwa upah minimum kabupaten berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa hubungan negatif anatara tingkat upah dengan penyerapan tenaga kerja menunjukan kesesuaian terhadap

teori yang berlaku. Menurut Simanjuntak (1998) upah dipandang sebagai beban oleh pengusaha, karena semakin besar tingkat upah akan semakin kecil proporsi keuntungan yang didapatkan para pengusaha atau produsen. Maka karena itu kenaikan upah akan direspon oleh pengusaha dengan menurunkan jumlah tenaga kerja. Disamping itu kenaikan tingkat upah akan mendorong pengusaha menggunakan teknik yang cendrung padat modal dalam proses produksinya agar tercapainya tingkat produktivitas dan efisiensi yang lebih besar sehingga mengorbakan para pekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dimas & Nenik (2009) yang menyimpulkan bahwa tingkat upah berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Variabel Inflasi menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan teori A.W Philips yang mengatakan adanya hubungan yang sangat erat antara tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran yang tidak lain adalah lawan dari penyerapan tenaga kerja. Naiknya tingkat inflasi dapat berakibat pada turunnya penyerapan tenaga kerja dan begitu juga sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gusti (2015) yang menyimpulkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel yang meliputi: indeks pembangunan manusia, angkatan kerja,upah minimum dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh

signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini disebabkan karena sumber daya manusia yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah masih rendah kualitasnya, tidak mampu mengimbangi provinsi-provinsi lain yang ada di Indonesia. Angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini menunjukan bahwa kenaikan jumlah angkatan kerja dapat tertampung pada kesempatan kerja yang ada. Upah minimum berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dipandang sebagai beban oleh pengusaha, karena semakin besar tingkat upah akan mengurangi proporsi keuntungan yang didapatkan pengusaha. Oleh karena itu kenaikan upah akan membuat pengusaha mengurangi jumlah tenaga kerja nya. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini menunjukan bahwa kenaikan tingkat inflasi akan mengurangi penyerapan tenaga kerja.

6. DAFTAR PUSTAKA

Anindita, S. F. (2016),"Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta" Jurnal Ekonomi, 1-15.

Boediono, (2008), Ekonomi Makro. Edisi Keempat. Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik. (2010-2017). Jawa Tengah Dalam Angka 2010-2017, Jawa Tengah. Diambil November 2017, dari https://www.**bps**.go.id

Dimas, & Woyanti, N. (2009),"Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta" Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), 32-41.

Dumairy. (1996), Perekonomian Indonesia. Erlangga, Jakarta.

Haryo, K. (2002), Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja, Media Ekonomi, Jakarta.

Hakim, A. (2002), Ekonomi Pembangunan, Ekonisia, Yogyakarta.

Kadafi, M.F. (2013), ‘’Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Konveksi Kota Malang’’ Jurnal ilmiah,1-45.

Kuncoro, H.. (2002),’’Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja’’Jurnal Ekonomi, Volume VII, No.1, 45-46.

Maulia, P. (2014), "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2011" Jurnal Ekonomi, 1-45.

Mankiw, N.G. (2003), Pengantar Ekonomi, Erlangga, Jakarta.

Nanga, M. (2005), Makroekonomi:Teori, Masalah dan Kebijakan, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Pratyaningsih, A. (2016), "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar Dan Sedang Se-Ekskaresidenan Surakarta Tahun 2006-2013" Jurnal Ekonomi, 1-15.

Payaman, J.S. (2001), Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. LPFE UI, Jakarta.

Sulistiawati, R. (2012), "Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia" Jurnal EKSOS,195-211.

Sumarsono, Sonny (2003), Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Simanjuntak, P.J (1985), Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, LPFE UI, Jakarta.

Sukirno, S. (2001), Pengantar Teori Makroekonomi. PT Raja Grafindo, Jakarta.

Samuelson, & Nordhaus.(1997), Ekonomi. Erlangga, Jakarta.

Susanti, H. (2013), Indikator Makroekonomi, LPFE UI, Jakarta.

Sriyana, J. (2014),Metode Regresi Data Panel. Ekonisia, Yogyakarta.

Todaro, M dan S.C Stephen (2001), Pembangunan Ekonomi Didunia Ketiga. Erlangga, Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 tentang Ketenagakerjaan.

Widarjono, A. (2007), Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Ekonisia, Yogyakarta.

Wijaya, A., Indrawati, T., & Pailis, E. A. (2014), "Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau" Jurnal FEKON Volume 1, 1-15.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA